

Peraturan Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo di Dinas Pariwisata Kota Semarang

Ciara Salsabila, Zahra Rafilah

Abstrak Di Indonesia banyak memiliki keindahan alam maupun bangunan bersejarah yang bisa di manfaatkan untuk objek wisata sebagai sektor ekonomi yang ada di setiap daerah, sehingga bisa menarik wisatawan dalam mengunjunginya. Pariwisata dapat dijadikan upaya perlindungan terhadap aset-aset bersejarah bagi negara. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi wisata di berbagai ragam, mulai dari wisata alam, wisata sosial dan wisata budaya. Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekadar jalan-jalan semata, tetapi sebagai sektor pariwisata dalam suatu Negara akan mendorong perkembangan ekonomi.

Kata kunci : Daya Tarik, Objek Wisata Budaya, Keputusan

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 317/ HK/ KPTS/ 2021 Tentang Penetapan Objek Wisata Daya Tarik Wisata Kota Semarang Tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Bupati Siak Penetapan objek Wisata Kota Semarang terdiri dari jenis objek wisata seperti sebagai berikut: Wisata Warisan Budaya Dan Sejarah (Objek Wisata Budaya), Wisata Kota Desa (Objek Wisata Budaya), Wisata Belanja, Kuliner (Objek Wisata Budaya), Wisata Bahari (Objek Wisata Alam),Wisata Petualang (Objek Wisata Alam), Ekowisata (Objek Wisata Alam),Objek Wisata Terintegrasi (Buatan Manusia),dan Objek Wisata Mice (Buatan Manusia). Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Semarang pasal 1 “wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata”. “objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata”.

Tabel 1.1 Daftar Kunjungan Objek Wisata Gua Kreo Dari 2016-2021

Daftar Pengunjung	2016	2017	2018	2019	2020	2021
-------------------	------	------	------	------	------	------

Wisatawan Nusantara	-	-	54	1315	20,146	3,761
Wisatawan Mancanegara	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Semarang

Dari tabel 1.1 Dapat dilihat daftar pengunjung pada tahun 2016 sampai tahun 2021 terdapat kenaikan pada tahun 2016-2020. Dan sedangkan pada tahun 2021 terdapat penurunan yang sangat dratis pada jumlah kunjungan di Gua Kreo karena pada tahun 2021 terdapat musibah di seluruh dunia untuk melakukan social distancing karena adanya virus Covid-19, yang mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah dan membatasi untuk berpergian keluar ruangan.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Potensi Data Daya Tarik Wisata Kota Semarang Tahun 2020

Nama Destinasi	Fasilitas Yang Tersedia		
	Amenitas	Aksesibilitas	Atraksi
Gua Kreo	Spot Photo, Listrik, Air Bersih, Tempat Sampah, Sanitasi	Jalan Menuju Destinasi dan Jalan didalam Destinasi	Bangunan dan Koleksi Bersejarah

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Semarang

Berdasarkan tabel 1.2 data rekapitulasi potensi data daya tarik wisata Kota Semarang tahun 2020 masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia di objek wisata ini. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana dan prasarana harus adadalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Sesuai dengan itu dalam lingkup kepariwisataan untuk meningkatkan objek wisata yang ada. Menurut Dasar hukum Pengembangan Pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pasal 6 mengenai pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan

kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Maka pada kenyataannya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan fenomena-fenomena yang pada pengelolaan objek wisata Gua Kreo yaitu: Masih kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam peningkatan kepariwisataan di objek wisata Gua Kreo, Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Gua Kreo Kota Semarang, Kurang stabilnya penggunaan anggaran yang diberikan setiap tahun untuk meningkatkan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas dalam pengelolaan objek wisata Gua Kreo, dan beberapa pembangunan Gua Kreo yang di buat belum terealisasi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo di Dinas Pariwisata Kota Semarang”.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan merupakan proses atau cara dalam membantu merumuskan dan tujuan organisasi, memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan tercapainya tujuan, serta melakukan kegiatan yang digerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*” istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Selain berarti pengelolaan, *Management* juga dapat berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, kepengurusan, pembinaan, penguasaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan istilah manajemen untuk membahas konsep pengelolaan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen. George R. Terry (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

B. Objek Wisata

Apabila ditinjau secara etimologi Yoeti (1996) istilah Pariwisata sendiri berasal dari Bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan tour, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Karyono, (1997) Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Menurut Mappi (2001) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela sertaber sifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Objek wisata Menurut Ridwan (2012:5) obyek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Gamal Suwantoro (dalam Maisarah, 2018:12) menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam. Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
2. Obyek wisata dan daya tarik budaya. Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
3. Obyek wisata dan daya tarik minat khusus. Obyek wisata dan daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian kualitatif, yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek suatu sistem pemikiran gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta atau fenomena yang ada dilapangan

dengan pendekatan dekriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan penelitian dari hasil wawancara berupa kata-kata tidak menggunakan hipotesis. Sehingga alasan dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan realita yang ada dilapangan dalam penelitian untuk dapat menggali serta mendapatkan data mengenai pengelolaan objek wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya : observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data peneliti menggunakan *Analysis Interactive Model. Miles dan Huberman* dengan beberapa langkah diantaranya : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan data dan membahas hasil dari observasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan Dinas Pariwisata Kota Semarang yaitu kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Semarang , Kepala Seksi Pengelola Daya Tarik Wisata dan Penetapan TDUP Dinas Pariwisata Kota Semarang, Pegawai Objek Wisata Gua Kreo, dan Pengunjung Objek Wisata Gua Kreo.

Fokus dalam penelitian ini adalah melihat hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dan apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam mengelola Objek Wisata Gua Kreo dengan menggunakan analisa dekriptif kualitatif. Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

1. Perencanaan

Salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan, perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan kegiatan untuk pengambilan keputusan dalam suatu perumusan mulai dari persoalan-persoalan tentang apa dan bagaimana sesuatu pekerjaan hendak dilaksanakan. Dalam melakukan sebuah

perencanaan pengelolaan objek wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dibutuhkan perencanaan yang tepat dan baik. Perencanaan digunakan untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan untuk memenuhi tujuan tersebut melalui penetapan atau penentuan organisasi, sistem, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

“Perencanaan yang saat ini dilakukan Dinas Pariwisata itu melakukan perbaikan empat gedung belakang Objek Wisata yang belum diperbaiki, karena gedung bagian depan Objek Wisata Gua Kreo sudah dilakukan perbaikan karena gedung bagian depan itu digunakan untuk kantor pengelolaan Objek wisata Gua Kreo yang mana pegawai bagian Destinasi Objek Wisata Kantor Dinas Pariwisata Kota Semarang”. (Wawancara Dengan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Penetapan TDUP, 28 Juni 2022).

Dapat dilihat dari wawancara diatas bahwa dalam melakukan pengelolaan masih kurang maksimal dalam memperbaiki gedung sejarah yang ada di objek wisata Gua Kreo ini. Maka dari itu Dinas Pariwisata harus lebih memerhatikan lagi dalam melakukan pengelolaan objek wisata ini. Karena dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan perencanaan yang maksimal agar tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Dalam sebuah organisasi sangat penting melakukan perencanaan agar bisa meningkatkan suatu tujuan yang dicapainya dalam Dinas Pariwisata sendiri dapat dilihat bahwa mereka sudah melakukan perencanaan untuk memperbaiki gedung namun mereka belum melaksanakan tujuan mereka.

2. Pengorganisasian

Fungsi yang selanjutnya yaitu pengorganisasian, pengorganisasian merupakan suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

“Pegawai sudah ditentukan bagian-bagian yang harus dikerjakan dalam mengelola objek wisata Gua Kreo, tetapi dalam melakukan tugasnya

pegawai yang ada di Gua Kreo masih kekeurangan tenaga pegawai pengelolaan objek wisata Gua Kreo. (Wawancara Dengan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Dan Penetapan TDUP, 28 Juni 2022)

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengorganisasian yang ada di objek wisata Gua Kreo ini masih kurangnya pegawai dalam membantu pengelolaan objek wisata ini. Dalam penyusunan struktur sendiri dapat dilihat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan dan pengaturan aktivitas pegawai dalam melaksanakan rencana di dalam organisasi atau perusahaan. Maka dari dalam sebuah organisasi sangat diperlukan sumber daya manusia yang sangat optimal agar bisa menjalankan tujuannya.

3. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan suatu proses dalam menekankan pada suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang berada didalam suatu organisasi. Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang, agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka perlunya penggerakan dengan seluruh potensi sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

“ untuk fasilitas-fasilitas yang ada di objek Gua Kreo ini kami mencoba untuk memaksimalkan agar wisata sejarah ini bisa mendapatkan fasilitas-fasilitas yang layak dapat dipandang oleh masyarakat, dan bahwa di Kota Semarang ini banyak memiliki objek wisata sejarah yang bisa dikunjungi.”(Wawancara Dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Semarang, 24 juni 2022)

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, pengelolaan objek wisata ini sudah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa pengelolaan objek wisata Gua Kreo ini yang perlu dimaksimalkan lagi. Dalam melakukan pelaksanaan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan karena agar bisa mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu, sangat diperlu untuk melaksanakan pelaksanaan dengan baik lagi agar objek wisata Gua Kreo ini lebih banyak pengunjung yang bisa menikmati fasilitas yang ada dan yang telah disediakan.

“Dalam promosinya sendiri kami melakukan promosi online media sosial seperti menggunakan youtube, brosur, dan lewat Program Pesona Indonesia. Destinasi ini juga sudah masuk ke dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) dan di promosikan oleh Anugerah Pesona Indonesia agar bisa lebih maju lagi objek wisata ini. Saat ini juga dilakukan pameran di Malaysia agar dapat dikenalnya objek wisata sejarah yang ada di Kota Semarang”. (Wawancara Dengan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Dan Penetapan TDUP, 28 Juni 2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa objek wisata Gua Kreo sudah melakukan promosi dengan baik. Namun dalam suatu tujuan pengelolaan objek wisata Gua Kreo ini sangat dibutuhkan sekali pengelolaan dalam bidang promosi yang baik agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Gua Kreo. Promosi sendiri memang sangat penting dalam suatu objek wisata. Sehingga untuk meningkatkan minat para pengunjung dibutuhkan yang namanya media social, agar bisa menambah minat pengunjung. Dalam pengelolaan promosi merupakan perencanaan yang sangat dibutuhkan untuk objek wisata. Promosi sendiri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dalam pemasaran pariwisata . dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata, promosi sangat wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan.

4. Pengawasan

Fungsi selanjutnya pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk seluruh rangkaian fungsi kegiatan manajemen yang telah direncanakan, dan dilaksanakan agar bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan dapat terjadi. Pengawasan memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai maka dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Maka, dapat dilakukan tindakan perbaikan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

“....yaa, kami pegawai yang ada disini melakukan pengawasan juga terhadap objek wisata ini, keamanan yang dilakukan disini juga di jaga 24 jam oleh bagian security yang berjaga saling bergantian.dengan jadwal yang sudh dibuat dan tetapkan. (Wawancara Dengan Pegawai g Situs, 27 Juni 2022)

Hasil wawancara diatas, dapat dilihat pengawasan dalam pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo ini diawasi langsung oleh bagian destinasi wisata Dinas Pariwisata Kota Semarang dalam melakukan pengelolaan objek wisata. Dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan objek wisata dari Objek Wisata Tangsi Belanda ini. Dalam objek wisata Gua Kreo ini terdapat pengawas yang mengawasi pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Bagian Destinasi Wisata Dinas Pariwisata diharapkan pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang masih belum maksimal sehingga menimbulkan permasalahan di objek wisata ini. Maka dari itu, untuk melakukan pengelolaan objek wisata ini sangat dibutuhkan pengelolaan yang maksimal agar bisa mencapai sebuah tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas kesimpulan yang diperoleh dalam pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dengan beberapa indikator dalam yang mempengaruhi secara langsung mengenai Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Bemda Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang, maka dari itu pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo yang masih belum terlaksana secara maksimal. Seperti belum terlaksanakannya perencanaan pembangunan gedung belakang, maka dari itu pemerintah sudah melakukan perencanaan ini tetapi masih belum dilaksanakan karena yang melakukan pelaksanaan perencanaan ini adalah Dinas PU TARUKIM Kota Semarang. Sedangkan dalam pengorganisasian sendiri masih Kurang tenaga pegawai dalam melakukan atau melaksanakan pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo, karena tidak semua pegawai mengerti mengenai objek wisata. Maka, untuk meningkatkan sumber daya di objek wisata ini maka dibutuhkan pelatihan kepada pegawai agar mengetahui objek wisata. Dan didalam objek wisata ini juga tidak melibatkan POKDARWIS karena objek wisata ini sudah diserahkan pemerintah kepada Dinas Pariwisata untuk yang melakukan pengelolaan.

Ketiga, dalam pelaksanaan Pelaksanaan terdapat aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan pengelolaan objek wisata Gua Kreo ini terdapat pelaksanaan untuk meningkatkan minat pengunjung perlu ditambahkan fasilitas atau sarana prasarana, perbaikan gedung-gedung sejarah yang belum terlaksana, dan meningkatkan promosi kemdia sosial agar pengunjung akan tertarik datang ke objek wisata Gua Kreo. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor penghambat Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo yaitu: Faktor Sarana Prasaraana, masih terdapat kurangnya fasilitas-fasilitas dalam Objek Wisata Gua Kreo. Pengawasan dalam pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo yang masih kurang. Faktor anggaran/dana, dalam faktor penghambat dalam pengelolaan ini anggaran/dana yang ada di Objek Wisata Gua Kreo ini masih kurang untuk melakukan Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo. Dan masih kurangnya memperbaiki fasilitas-fasilitas di objek wisata Gua Kreo.

Saran dalam penelitian pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo Oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang adalah pengelolan juga harus Fokus kepada Objek wisata Gua Kreo karena untuk dapat meningkatkan minat pengunjung pemerintah juga harus mengatur perencanaan terbaru dalam melakukan promosi di media sosial, melengkapi kembali fasilitas-fasilitas atau sarana-prasarana yang yang masih belum tersedia, dan mengalokasikan kembali anggaran/dana mengenai Objek Wisata Gua Kreo.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Anca - Ioana, F. L. R. 2009. No Title *اب مجلة. المجامع ك ناب*, 2(5), 255. ???

Aslikdeano, F., Studi, P., & Pemerintahan, I. N.D.. *Pengelolaan Objek Wisata Di Desa Kebong Oleh Pemerintah Desa Dan Masyarakat Di Desa Kebong , Kabupaten Sintang , Kalimantan Barat.*

Astuti, D. P. 2022. No Title *העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי*, 8.5.2017, 2003–2005.

Chasanah, I. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Bintang Di Desa Cibeber Ii, Leuwiliang, Bogor.* 1, 1–8.

- Diponegoro, U. N.D.. Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman.
- Ferdian, N., Pariwisata, A., Bhakti, M., Pariwisata, A., & Bhakti, M. 2020. Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Suku Kabupaten Karanganyar. 1(November), 83–103.
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. 2020. Pengelolaan Obyek Pariwisata Menghadapi Potensi Bencana Di Balikpapan Sebagai Penyangga Ibukota Negara Baru. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 408–420. [Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index](http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index)
- Hukum, F., & Warmadewa, U. 2020. Pengelolaan Objek Wisata Tirta Empul Oleh Desa Adat. 1(2), 153–157.
- Ilmu, J., Jisip, P., Puziah, D. S., Argenti, G., & Marsingga, P. 2021. Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi) Saat Ini Dunia Sedang Digemparkan Dengan Adanya Penyebaran Virus Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Merupakan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Yang Teridentifikasi Pertama Kali Di Alam (Sda) Yang Berlimpah . Semua Potensi Sda Di Indonesia Memiliki Peranan Penting Bagi. 5(4), 1282–1290. [Https://Doi.Org/10.36312/Jisip.V5i4.2553/Http](https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2553/http)
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. 1967. 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kabupaten, P., Siau, K., & Biaro, T. 2018. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–9.
- Kelam, K., & Kabupaten, P. N.D.. *Publika, Jurnal S-1 Administrasi Publik* [Http://Jurmafis.Untan.Ac.Id](http://Jurmafis.Untan.Ac.Id) ; [Http://Jurnal.Fisipuntan.Org](http://Jurnal.Fisipuntan.Org). 1–17.
- Konsentrasi, P., Publik, K., Studi, P., Administrasi, I., & Nuraida, A. 2017. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kristian, Y. 2017. Kecamatan Linggang Bigung. 5, 5404–5417.
- Lestari, W. 2018. Nalisis Pengelolaan Objek Wisata Kampung Kapitan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang).
- Marlina, E. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(1), 153–165. [Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Moderat/Article/View/1960](https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1960)
- Matantu, C. E. 2013. Pengelolaan Objek Wisata Lemo Dan Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. 23–32.
- Pada, B., Wisata, O., & Carocok, P. 2020. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*. 2(3), 48–57.

- Saputra, A., & Ali, K. 2020. Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V14i4.889>
- Saputra, Z. Z. A. 2021. Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek Wisata Religi Di Indragiri Hulu. 4682. <https://repository.uin-suska.ac.id/51607/>
- Tarik, P. D., Panas, P. A., & Belakang, L. 2018. Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Abstrak Pendahuluan Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Kerangka Dasar Teori. 6(4), 1297–1307.
- Utara, M. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10.
- Utara, S. S. N.D.. Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatera Utara Oleh: 2(2), 1–13.
- Wijaya, S. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017. 1–263. <http://repository.fisip-untirta.ac.id/1312/>

Buku Teks

SP, S. W. 2007. Pengantar Manajemen.

SUGIYONO, P. D. 2020. metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif).

Peraturan

Keputusan Bupati Siak Nomor 317/Hk/Kpts/2017 Tentang Penetapan Objek Daya Tarik Wisata Kota Semarang Tahun 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Sumber Internet

<https://news.detik.com/foto-news/d-4837201/mengunjungi-bangunan-cagar-budaya-di-siak-riau>.

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kabupaten+siak>